

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Izzah Kotabaru mulai dirintis sejak tanggal 6 April 2008 yang sekarang sudah memiliki beberapa unit seperti PAUD, SD dan SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru, sedangkan untuk Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru mulai beroperasi sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang. Bangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah berada di satu lokasi dengan PAUDIT dan SMPIT Al Izzah dengan luas tanah keseluruhan sekitar 45 x 90 m².

Adapun bangunan sementara yaitu 1 (satu) kantor, 1 (satu) perpustakaan, 1 (satu) dapur, 1 gudang, dan 10 (sepuluh) kelas.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah merupakan lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh yayasan Amal Shaleh Muslim Sajajaan (YASMIN) dan yang memiliki SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU.784.AH.01.04.Tahun 2010 yang menetapkan YASMIN menjadi yayasan yang legal secara hukum untuk menyelenggarakan pendidikan masyarakat untuk memajukan pendidikan nasional.

SDIT Al Izzah Kotabaru bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kotabaru dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dipadukan dengan kurikulum standar Sekolah Islam Terpadu.

Al Izzah mempunyai arti kebanggaan atau kemuliaan. SDIT Al Izzah ini diharapkan nantinya akan meluluskan siswa-siswi generasi penerus yang memiliki kebanggaan dan kemuliaan akhlak.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah pernah mengalami beberapa kali pergantian ketua yayasan antara lain adalah Bapak Saefuddin Zuhri, S.Pd. tahun 2007-2009, bapak H. M Kahfi, SE, MIP tahun 2009-2010, bapak Sahidin Machmud, SE, tahun 2010-2016, Bapak H. M. Al Kahfi tahun 2016-sekarang. Para guru pernah beberapa kali mengikuti studi banding di sekolah lain seperti Sekolah Islam Terpadu (SIT) Robbani Banjarbaru, SIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SIT Ukhuwah Banjarmasin.

2. Letak Geografis dan Keadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Kotabaru

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Kotabaru terletak di jalan Padat karya RT.09 Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru provinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) adalah 101150901040, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) adalah 69788532, Telp. 05186072530, email adalah alizzah.ktb@gmail.com dan website adalah www.sdit.alizzah.id.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi SDIT Al-Izzah adalah Terwujudnya Generasi Qur'ani yang Unggul, Berakhlaq Mulia dan Peduli Lingkungan.

b. Misi

Misi SDIT Al Izzah menyelenggarakan pendidikan Islam yang terpadu untuk membentuk karakter, sikap dan perilaku peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang inovatif, ramah otak, tanpa diskriminasi serta berbasis lingkungan hidup, secara khusus misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan manajemen pengelolaan sekolah profesional
- 2) Membangun kebiasaan ibadah yang terjaga keistiqamahannya
- 3) Menciptakan tenaga kependidikan islami
- 4) Menjadi sekolah percontohan kotabaru
- 5) Membimbing siswa berakhlak islami
- 6) Menjalinkan hubungan timbal balik yang efektif dan produktif antara sekolah, orangtua dan masyarakat.

c. Tujuan yang ingin dicapai SDIT Al Izzah

Meluluskan peserta didik yang memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
- 2) Mampu beribadah dengan baik dan benar
- 3) Memiliki bacaan dan hafalan Qur'an yang baik

- 4) Unggul dibidang akademik dan non akademik
- 5) Mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTP faforit
- 6) Kreatif, terampil dan inovatif dalam mengembangkan diri secara terus menerus
- 7) Bertenggang rasa dan menghargai perbedaan
- 8) Peduli, cinta dan mampu memanfaatkan lingkungan untuk kelangsungan hidup

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu

No	Nama barang	Ada/ tidak ada	Keterangan
1	Ruang Belajar	Ada	Baik
2	Ruang Tata Usaha	Ada	Baik
3	Ruang Guru	Ada	Baik
4	Ruang Kurikulum	Ada	Baik
5	Kantor	Ada	Baik
6	UKS	Ada	Baik
7	Dapur	Ada	Baik
8	Tempat Bermain	Ada	Baik
9	Lapangan Upacara	Ada	Baik
10	Perpustakaan	Ada	Baik
11	Tempat Ibadah	Ada	Baik
12	WC/Kamar Mandi	Ada	Baik
13	Tempat Wudhu	Ada	Baik
14	Ruang Perpustakaan	Ada	Baik
15	Ruang Multimedia	Ada	Baik
16	Loker	Ada	Baik
17	Printer	Ada	Baik
18	Papan Tulis	Ada	Baik
19	Kulkas	Ada	Baik
20	Mobil Antar Jemput	Ada	Baik
21	Komputer	Ada	Baik
22	Lemari	Ada	Baik
23	Rak	Ada	Baik
24	Meja Guru	Ada	Baik
25	Kursi Guru	Ada	Baik

26	Meja Siswa	Ada	Baik
27	Kursi Siswa	Ada	Baik
28	LCD/ Layar Proyektor	Ada	Baik
29	Dispenser Galon	Ada	Baik

Sumber Data : TU SDIT Al Izzah Kotabaru

4. Keadaan Guru dan karyawan/Tata Usaha SD Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru

Guru merupakan seseorang yang sangat berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter yang penulis lakukan di SDIT Al Izzah kotabaru diketahui bahwa jumlah gurunya ada 29 orang, 1 kepala sekolah dan 1 CS untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Karyawan SD Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru

No	NAMA	Amanah
1	Hamam Al Qosam	Kepala Sekolah
2	Ratmi Sukarsih, S.Pd	Tata Usaha
3	Nurul Huda Abdullah, S.Pd	Bendahara Sekolah Walas IVB
4	Rabiatul Hilda, S.Pd	Waka Kesiswaan Guru Al Qur'an
5	Ida Sabria, S.Pd	Waka Kurikulum Guru Mapel
6	Muhammad Arian, S.Si	Sapras Guru Pjok
7	Wanda Dewi Wahyuni, S.Pd	Korbid Walas Walas VIB
8	Wardati, S.Pd	Korbid Al-Qur'an Guru Al-Qur'an
9	Mira Astiyana, S.Pd	Korbid Akademik &KBM Walas VA
10	Budi Insan Kamil	Korbid BPI &Ibadah Guru Al-Qur'an
11	Rahmati	Korbid Ekskul &Pramuka Guru Al-Qur'an

12	Muhammad Sulaiman, S.Pd	Korbid Humas Guru Mapel
13	Emin Lina Yuniati, S.Pd	Walas 1A
14	Fitri Rania, S.Pd	Walas 1B
15	Fitriyani, S.Pd	Walas IIA
16	Yunia Ramadhani, S.Pd	Walas IIB
17	Mardiana, S.Pd	Walas IIIA
18	Siti Wahidah, S.Pd	Walas IIIB
19	Kisnani Annisa, S.Pd	Walas VB
20	Norma Sari, S.Pd	Walas VIA
21	Haidir Akbar, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an
22	Rolly Raysandi, S.Pd	Guru Al-Qur'an
23	Husnaini	Guru Al-Qur'an
24	Syaiful Anwar	Guru Al-Qur'an
25	Lusi Wahdini, SE	Guru Al-Qur'an
26	Risky Nur Azizah	Guru Al-Qur'an
27	Hairun Nisa , S.Pd	Guru Mapel
28	Elma Rahmayani, S.Pd	Guru Mapel
29	Murpitaliza	Guru Mapel
30	Faisal, S.Pd	Walas IVA
31	Hariyadi, S.Pd	Cleaning Service

Sumber Data : TU SDIT Al Izzah Kotabaru

5. Keadaan Siswa SDIT Al Izzah Kotabaru

Adapu jumlah siswa di SDIT Al Izzah kotabaru pada tahun 2022/2023 adalah 294 siswa, yang terdiri dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa Siswi SD Islam Terpadu Al-Izzah Kotabaru

No	Kelas/Ruang	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	18	10	28
2	I B	15	11	26
3	II A	13	13	26
4	II B	11	15	26
5	III A	11	16	27
6	III B	13	14	27
7	IV A	19	-	19
8	IV B	-	28	28

9	VA	21	-	21
10	VB	-	25	25
11	VIA	17	-	17
12	VIB	-	25	25
Jumlah Keseluruhan		138	157	294

Sumber Data : TU SDIT Al Izzah Kotabaru

B. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang penulis peroleh dari lapangan, yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter.

Materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan konten pembelajaran Al-Qur'an secara umum. Hanya saja, cara penyajian materi yang disampaikan menggunakan metode Wafa yang penyajiannya lebih variatif, diselingi dengan cerita, gambar, warna, dan alat peraga yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk mengingatnya serta menggunakan nada Hijaz.

1. Penerapan Metode Wafa Dalam meningkatkan kualitas Membaca Al-Qur'an

Data yang diuraikan dalam penerapan metode wafa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru, diketahui terdapat 3 guru yang mengajar Al-Qur'an di SDIT AL IZZAH kelas V yaitu WARDATI, S.Pd, HAIDIR AKBAR S.Pd.I, HUSNAINI. Adapun cara yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Untuk mengetahui tentang siap tidaknya guru mata pelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru dalam mengajar, seorang guru sebelum mengajar harus mempunyai rencana yang matang. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 3 guru pada tanggal 15 Desember 2022, dapat diperoleh bahwa mereka siap dalam hal ini.

1. Menyusun program pengajaran Al-Qur'an

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru dalam mengajar sudah membuat program pengajaran seperti program tahunan, program semester, pengembangan silabus dan RPP.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan semua guru pada tanggal 15 Desember 2022, dapat diketahui bahwa guru tersebut, masing-masing dari mereka dalam menyusun program pengajaran tersebut sudah dilakukan. Mereka juga selalu berusaha

menguasai bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Silabus

Seorang guru Al-Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas dituntut untuk menyusun silabus. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 guru yang mengajar Al-Qur'an kelas V SDIT Al Izzah Kotabaru semuanya memiliki silabus yang lengkap, artinya silabus dimiliki oleh setiap guru sebagai dokumen yang dipersiapkan sebelum mengajar.

a) Program Tahunan (Prota)

“Program tahunan dibuat dan disesuaikan dengan silabus pendidikan ini sangat membantu guru dalam hal kelangsungan proses belajar mengajar.”³⁹ Hasil obeservasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru koordinator Al-Qur'an yaitu Ustadzah Wardati, S.Pd. juga memiliki program tahunan pembelajaran.

b) Program semester (prosem)

³⁹Wardati,(Guru Koordinator Al-Qur'an, SDIT Al Izzah Kotabaru), *wawancara* 15 Desember 2022

Begitu juga dengan prosem semester, penulis melakukan teknik observasi dan documenter kepada guru koordinator Al-Qur'an di SDIT Al Izzah Kotabaru yaitu Ustadzah Wardati, S.Pd. juga memiliki program semester.

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru Koordinator Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru yaitu Ustadzah Wardati, S.Pd. juga memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

3. Materi dan Media yang digunakan

Dari hasil wawancara guru pada tanggal 15 Desember 2022, dapat diperoleh materi yang diajarkan para guru Kelas V berbeda. Ada yang memulai pembelajaran dari materi dasar atau awal seperti dari jilid 1-5 dan ada yg sudah memasuki buku tajwid dan ghorib dan ayat Al Qur'an juz 28,29 dan 30.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa materi pelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an berbeda dan materi yang diajarkan cukup tercapai karena sesuai dengan yang diajarkan di buku tilawah, buku tajwid, buku ghorib.

Dalam materi pembelajaran Al-Qur'an ada memiliki jenjang materi yang diajarkan seperti jilid 1 sampai 3 pengenalan huruf dan huruf sambung, jilid 4 sampai 5 mulai belajar panjang pendek bacaan dan cara-cara berwaqof sedangkan materi tajwid dan ghorib adalah materi lanjutan untuk anak-anak yang sudah selesai belajar jilid 1 sampai 5, dipembelajaran tajwid dan ghorib siswa sudah boleh membaca Al-Qur'an dengan pendampingan ustadz dan ustadzahnya.⁴⁰

Dari hasil wawancara guru dan observasi pada tanggal 15 Desember 2022, yang penulis peroleh di lapangan diketahui bahwa media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an yang dimiliki Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah kotabaru, cukup memadai seperti pengadaan Al-Qur'an, buku jilid 1 sampai 5, buku tajwid, dan buku ghorib, buku cerita penumbuhan muwashofat anak sholeh, buku prestasi siswa, buku peraga, audio, meja, spidol, penghapus, semuanya tersedia di SDIT Al Izzah kotabaru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, dalam penggunaan media pembelajaran, guru telah melaksanakan dan memanfaatkan media yang lazim digunakan. Hal ini dikarenakan penyesuaian materi dengan alokasi waktu yang tersedia dan tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan

⁴⁰ Husnaini, (Guru Al-Qur'an, SDIT Al Izzah Kotabaru), *wawancara* 15 Desember 2022

Dari hasil wawancara para guru pada tanggal 15 Desember 2022, yang penulis peroleh di lapangan diketahui bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode 5P (Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutupan) yang dipergunakan untuk semua jenjang dari KB TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang dewasa atau umum.

Pada pelaksanaan pembelajarannya dapat diketahui bahwa dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan tingkat kemampuan siswa, setiap kelompok belajar dengan materi yang berbeda-beda.

P1 Pembukaan : Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu guru bersama siswa membaca surah Al-fatihah dengan dilanjutkan membaca doa mau belajar. Diteruskan dengan murojaah hafalan Al-Qur'an atau surat-surat sebelumnya, kemudian Guru memberikan games (permainan) atau ice breaking agar menumbuhkan semangat belajar siswa lalu dilanjutkan dengan mengulang materi sebelumnya secara singkat.

P2 Pengalaman : Guru membacakan hadits atau cerita yang ada, bercerita yang berkaitan dengan gambar di buku tilawah, setelah selesai bercerita guru menanyakan pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut.

P3 Pengajaran : Kemudian guru melafalkan materi baru yang terdapat di buku tilawah, tajwid dan ghorib, menerangkan bacaan makhorijul

huruf, sementara siswa mendengarkan dengan penuh seksama. Apabila telah selesai, siswa diminta membaca ulang materi yang telah disampaikan. Pada tahap ini Guru terlebih dulu membacakan dan mentalaqi (mengulangi) sebanyak tiga kali dan siswa menirukan, kemudian guru meminta salah satu siswa membaca satu baris, siswa yang lain menirukan, kemudian salah satu siswa siswa membaca dan siswa lain menyimak.

P4 Penilaian : Guru menilai bacaan siswa dengan cara baca simak klasikal yaitu satu siswa membaca, guru dan siswa yang lain menyimak atau bisa juga dengan cara baca simak privat yaitu satu siswa membaca, guru menyimak dan siswa yang lain menulis atau murojaah. Guru menilai bacaan pada buku prestasi siswa. Setelah selesai siswa diminta menulis materi yang sudah diajarkan pada buku tulis tilawah. Murojaah hafalan sebelumnya secara bersama-sama kemudian menambah hafalan baru.

P5 Penutup : Pada tahap ini Guru, melakukan refleksi dengan mengulang kembali pelajaran hari ini dan apa yang dapat diambil dari cerita yang disampaikan tadi, misal seperti kita harus membiasakan diri membaca Al-Qur'an dirumah bersama keluarga agar rumah dijauhi syaitan. Kemudian tidak lupa guru selalu memberikan nasehat-nasehat, guru mengakhiri pelajaran dengan doa penutup belajar Al-Qur'an dan mengakhiri salam.

Adapun alokasi waktunya berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2022 dan observasi di lapangan dengan guru bahwa untuk waktu belajar Al-Qur'an alokasi waktu yang diberikan dirasa sudah cukup maksimal yaitu dari hari senin- jum'at di kelas V dengan durasi 60 menit atau 2 jam pelajaran.

Pembelajaran Al Quran ini merupakan salah satu program unggulan yang ada di SDIT Al-Izzah, untuk jamnya pun pembelajaran Al Quran ini merupakan yang paling banyak dalam seminggu, dan untuk pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri menggunakan metode Wafa yang baru saja di terapkan 2 tahun di sekolah ini, untuk metodenya pun saya rasa lebih efektif dan menyenangkan dari metode UMMI yang pernah kami pakai sebelumnya, karena di metode wafa sendiri memiliki pengertian dari setiap hukum bacaannya dan dijelaskan secara mendetail, berbanding terbalik dengan metode sebelumnya yaitu metode UMMI.⁴¹

c. Tahap Penilaian

Dari hasil wawancara guru Al-Qur'an pada tanggal 15 Desember 2022, bahwa para guru melakukan penilaian yang sama, yaitu penilaian harian yang dilakukan oleh masing-masing guru, hasil penilaian ditulis di kartu prestasi siswa, pemberian nilai pada buku prestasi menurut kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai A : Lancar, dengan terjadi kesalahan dalam 1 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya).

⁴¹ Husnaini, (Guru Al-Qur'an, SDIT Al Izzah Kotabaru), *wawancara* 17 Desember 2022

- 2) Nilai B : Lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di 3 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya).
- 3) Nilai C : Melakukan kesalahan lebih dari 3 tempat atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri.

Mengenai hal ini, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa para guru ternyata selalu melakukan evaluasi/penilaian harian yang ditulis di buku prestasi siswa pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an.

Penilaian dalam pembelajaran Al-Qur'an guna meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an ini sesuai dengan tingkat kelancaran siswa dalam membaca materi yang diberikan ustadz dan ustadzahnya. Selain dari mengambil dari tingkat kelancaran, penilaian juga dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan semua cara penilaian ini sesuai dengan panduan buku pintar mengajar Al-Qur'an metode wafa.⁴²

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an

a. Faktor Guru

Data tentang faktor guru ini meliputi:

1) Latar belakang pendidikan dan Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2022, dari guru tersebut bahwa latar belakang Pendidikan Wardati adalah lulusan dari STKIP Paris Barantai Kotabaru S1 Pendidikan

⁴²Haidir Akbar , (Guru Al-Qur'an, SDIT Al Izzah Kotabaru), wawancara 15 Desember 2022

Metematika, Haidir Akbar adalah lulusan STIT Darul Ulum Kotabaru S1 PAI, sedangkan Husnaini adalah lulusan SMK.

Para guru Al-Qur'an Sebelum mengajarkan Al-Qur'an di SDIT Al Izzah Kotabaru sudah pernah mengajar Al-Qur'an baik dilembaga pendidikan formal atau non formal, akan tetapi semua guru sudah pernah mengikuti pelatihan pembelajaran Al-Qur'an yang diadakan oleh pihak sekolah.

b. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, siswa terlihat serius dalam menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, walaupun terkadang ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Akan tetapi pada saat guru meminta siswa membaca, maka siswa segera membaca dengan semangat.

Selain itu dapat diketahui bahwa siswa-siswa aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menyangkut dengan kehadiran siswa, minat dan perhatian siswa dengan respon yang baik. Respon ini dapat dilihat pada siswa yang berperan aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

2) Latar belakang siswa

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2022 bahwa latar belakang pendidikan pendidikan siswa yang berasal dari berbagai sekolah yang berbeda.

Anak-anak itu kan berbeda-beda tingkat kebiasaannya, apalagi ini kelas satu, mereka mengenal pembelajaran dengan menggunakan metode wafa baru dari sini dan juga karena berasal dari sekolah yang berbeda-beda terkadang bacaannya ada yang belum bagus, belum bisa menyambung huruf, ada yang kesulitan mengenal dan mengingat huruf, di sinilah kami berusaha membimbing mereka, dengan menggunakan cara talaqi dan menyamnung huruf lalu membungkusnya dalam bentuk nada atau nyanyian seperti *ma ta sa ya ka ya ro da* yang ada di dalam buku tilawah, nah jadi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode wafa ini juga mempermudah kami dalam hal pebelajaran, dan metode pembelajarannya sangat mudah d tangkap oleh anak-anak kelas satu.⁴³

Tingkat kebiasaan anak yang berbeda-beda menjadi kendala dan membuat para guru mencari strategi yang tepat agar proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan nyaman dengan cara mengelompokkan anak sesuai kemampuan dan kebiasaan anak pada saat ini.

Kami mengelompokkan siswa sesuai kebiasaan mereka, pada awalnya mereka (siswa) melihat dan merasa “kenapa ni kok aku dibedakan?” padahal sebenarnya tidak dibedakan, ini demi kebaikan mereka juga, masalahnya dulu juga pernah sempat ada yang digabungkan dengan siswa yang tingkatannya lebih bisa, belum bisa, ada yang setengah-sentengah, nah itu agak susah dan terkendala waktu juga, jadi dengan dikelompokkan sesuai kebiasaan/kemampuan dengan khusus ustadzahnya masing-masing jadi lebih fokus belajarnya. Misalnya ada yang belum bisa jadi yang belum bisa ini dikumpulkan jadi satu lalu diajarkan oleh ustadzah yang diamanahkan untuk membimbing, dan mengajarkan mereka, sebenarnya mereka bisa hanya saja mungkin sedikit lambat.

⁴³Haidir Akbar, (Guru Al-Qur'an, SDIT Al Izzah Kotabaru), *wawancara* 15 Desember 2022

Dengan disesuaikan kelompoknya seperti ini mereka juga merasa lebih nyaman.⁴⁴

C. Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran akan sangat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, demikian juga kalau sarana yang diperlukan tidak lengkap atau kurang tersedia, maka secara langsung sangat mempengaruhi jalannya pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Sebagaimana hasil penelitian yang penulis peroleh dari wawancara kepada guru pengajar Al-Qur'an yang menyatakan bahwa sarana yang ada pada SDIT Al Izzah Kotabaru sebagai penunjang belajar mengajar pembelajaran Al-Qur'an sudah cukup memadai seperti Proyektor LCD, sound sistem dan lain-lain .

Kalau masalah fasilitas sekolah sudah menyediakan cukup lengkap, jadi dengan adanya fasilitas ini kami berusaha akan berusaha agar pembelajaran Al-Qur'an ini berjalan secara maksimal dan mendapatkan proses pembelajaran yang sesuai karena mengingat media pembelajaran juga yang sangat lengkap.⁴⁵

D. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah adalah merupakan tempat dan situasi dimana pembelajaran Al-Qur'an, situasi lingkungan belajar yang dapat dipengaruhi oleh kearifan dan kedisiplinan siswa. Di samping itu kondisi ini juga didukung oleh keaktifan guru dalam mengajar.

⁴⁴Wardati, (Guru Koordinator Al-Qur'an, SDIT Al Izzah Kotabaru), *wawancara* 15 Desember 2022

⁴⁵Husnaini, (Guru Al-Qur'an, SDIT Al Izzah Kotabaru), *wawancara* 15 Desember 2022

Hal yang patut diperhatikan mengenai kondisi lingkungan dalam sekolah, menurut hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kondisi lingkungan pada SDIT Al Izzah Kotabaru sangat mendukung karena memiliki kondisi yang nyaman, tenang jauh dari keramaian dan membantu semangat mengajar dan sebaliknya siswa tidak merasa terganggu khususnya dengan keadaan ruang kelas dimana ia belajar.

Lingkungan SDIT ini sangat strategis untuk melakukan pembelajaran karena suasananya yang tenang jauh dari akses mobiltas transportasi sehingga siswa lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran dan juga kami sebagai guru tidak terlalu khawatir apabila anak-anak bermain dilingkungan sekolah karena lingkungannya aman dari aktifitas masyarakat luar.⁴⁶

1) Situasi dan Kondisi

Situasi disini mencakup situasi kelas dan lingkungan sekolah, berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran cukup kondusif, terbukti pada saat proses pembelajaran siswa tidak ada yang membuat keributan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran, meskipun terkadang ada sedikit terdengar suara-suara dari peserta didik. Serta pengaturan tempat duduk siswa dengan pola yang kami atur bervariasi setiap harinya, yang akan mempengaruhi proses belajar-mengajar menyenangkan dan tidak bosan.

Kondisi kelas pada saat kami mengajar sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya cuman kami memiliki strategi khusus menangani anak-anak saat mulai jenuh dan bosan dengan pembelajaran yaitu dengan mengubah tempat duduk dan sedikit memberikan refleksi seperti ice breaking dan game-game ringan yang berkaitan dengan

⁴⁶Wardati, (Guru Al-Qur'an, SDIT Al Izzah Kotabaru), *wawancara* 15 Desember 2022

pembelajaran yang bertujuan agar anak tidak terlalu tertekan dan cepat bosan.⁴⁷

Sekolah ini letaknya sangat strategis, karena letaknya jauh dari keramaian kota sehingga suasana belajar dapat tercapai dengan baik dan lancar. Kondisi fisik bangunan sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai seperti dengan adanya kipas angin sehingga ruangan menjadi sejuk ditambah lagi dengan kondisi saat berlangsungnya pembelajaran tidak hanya dikelas tapi di luar kelas seperti di halaman, sehingga siswa tidak mudah bosan.

Mengenai suasana kelas dan interaksi edukatif antara guru dan murid ketika berlangsungnya proses pembelajaran dikelas juga dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah. Dan hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Artinya kondisi lingkungan cukup mendukung terjadinya proses pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an.

E. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk uraian, tahap selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini, yaitu:

⁴⁷Haidir Akbar, (Guru Al-Qur'an, SDIT Al Izzah Kotabaru), wawancara 15 Desember 2022

1. Penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al Izzah meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

a. Tahap Perencanaan

1) Menyusun Program Pengajaran Al-Qur'an

Berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwa guru yang mengajar Al-Qur'an di SDIT Al Izzah Kotabaru dalam mengajar sudah membuat program pengajaran seperti program tahunan, program semester pengembangan silabus dan RPP.

Para guru dalam menyusun program pengajaran tersebut sudah dilakukan. Mereka juga selalu berusaha menguasai bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, disamping itu juga mempelajari buku pedoman guru dalam pengajaran dan menyesuaikan alokasi waktu yang ada.

Usaha tersebut sudah diterapkan dengan cukup baik, itu semua merupakan sebuah usaha demi berhasilnya kegiatan pembelajaran dengan bahan yang diberikan kepada siswa.

Jadi dengan mengetahui program yang sudah disusun oleh guru Al-Qur'an tersebut dapat dikatakan sudah terlaksana secara maksimal dan mereka sudah berupaya atau berusaha melakukan dalam rangka untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

2) Materi dan Media yang digunakan

Materi sangat penting bagi siswa. Materi adalah sebuah rangkaian, isi dan poin-poin dalam suatu mata pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika mengajar. Materi akan menunjang keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran serta memperluas pengetahuan siswa.

Berdasarkan data yang ada, materi pelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SDIT Al Izzah sudah cukup baik dengan yang diajarkan di buku pedoman pengajaran Al-Qur'an.

Media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran, dengan adanya media belajar, maka pembelajaran akan menjadi mudah dan tingkat ketercapaian tujuan akan semakin efektif. Selain itu dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dapat menjadi perantara dari ketidakjelasan bahan ajar atau materi yang disampaikan.

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa media pembelajaran Al-Qur'an yang dimiliki SDIT Al Izzah Kotabaru, cukup memadai dan diketahui bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, dalam penggunaan media pembelajaran, para guru telah melaksanakan dan memanfaatkan media yang lazim digunakan. Hal ini dikarenakan penyesuaian materi dengan alokasi

waktu yang tersedia dan tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan

Dari hasil wawancara guru Al-Qur'an Kelas 5 pada tanggal 15 Desember 2022, yang penulis peroleh di lapangan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode 5P (Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutupan) yang dipergunakan untuk semua jenjang dari KB TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang dewasa atau umum sudah terlaksana dengan baik.

Untuk model pendidikan 5T (*1) Tilawah & Menulis, 2) Tafidz, 3) Tarjamah, 4) Tafhim, 5) Tafsir*) sudah bisa terlaksanakan semua di SDIT Al Izzah Kotabaru.

Pada pelaksanaan pembelajarannya dapat diketahui bahwa dalam satu kelas siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok belajar dengan materi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa itu sendiri dengan di ajarkan oleh masing-masing ustadz/ustadzah.

c. Tahap Penilaian

Dari hasil wawancara kedua guru Al-Qur'an pada tanggal 15 Desember 2022, bahwa para guru melakukan penilaian yang sama, yaitu penilaian harian yang dilakukan oleh masing-masing guru, hasil

penilaian ditulis di buku prestasi siswa, pemberian nilai pada buku prestasi menurut kriteria dan guru melakukan penilaian tiap hari.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

a. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas suatu pembelajaran Al-Qur'an. Setelah memperhatikan penyajian data mengenai latar belakang pendidikan, para guru ini memiliki latar belakang yang berbeda.

Sebagaimana diketahui Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Terkadang dari pengalamanlah dapat diperoleh ilmu yang tidak diperoleh dari bangku belajar, karena itu meskipun berpendidikan rendah ataupun berpendidikan tinggi namun bukan berasal dari kelulusan tarbiyah, tapi berpengalaman dalam mengajar, boleh jadi lebih efektif dalam mengajar dibandingkan dengan guru yang berpendidikan berasal dari lulusan fakultas tarbiyah tapi belum berpengalaman dalam mengajar. Dengan demikian, latar belakang pendidikan guru dapat dikatakan cukup baik, begitu juga dalam hal pengalaman mengajar.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan data yang ada, ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an siswa terlihat serius dalam menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, walaupun terkadang ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Akan tetapi saat guru meminta siswa membaca, maka siswa segera membaca dengan semangat.

Selain itu dapat diketahui bahwa siswa-siswa aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menyangkut dengan kehadiran siswa, minat dan perhatian siswa dengan respon yang baik. Respon ini dapat dilihat pada siswa yang berperan aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Dengan demikian siswa bisa dikatakan berminat karena pembelajaran Al-Quran menggunakan metode ini mudah dipelajari dan menyenangkan sehingga kualitas bacaan siswa pun akan terus meningkat

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena melalui manajemen waktu yang baik maka pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

Berdasarkan data yang ada bahwa untuk waktu belajar Al-Qur'an alokasi waktu yang diberikan dirasa sudah cukup maksimal yaitu dari hari senin- Kamis di kelas V dengan waktu 60 menit atau 2 jam pelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran akan sangat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, demikian juga kalau sarana yang diperlukan tidak lengkap atau kurang tersedia, maka secara langsung sangat mempengaruhi jalannya pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa sarana dan prasarana sebagai penunjang belajar mengajar pembelajaran Al-Qur'an sudah memadai dengan adanya buku pelajaran tilawah jilid 1-5, buku tajwid, buku ghorib, Al-Qur'an, alat peraga, LCD, Proyektor, dan buku lainnya sebagai pelengkap.

d. Faktor Lingkungan

Situasi dan kondisi kelas yang baik akan menuntut terjadinya interaksi antara guru dan siswa dengan baik dan saling menghargai, sehingga penyampaian materi yang disampaikan guru kepada siswa dapat berjalan maksimal, yang akan menghasilkan belajar seperti apa yang diharapkan.

Setelah memperhatikan penyajian data mengenai situasi dan kondisi saat berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan cukup kondusif.

Lokasi sekolah turut mempengaruhi proses pembelajaran. Sekolah ini letaknya sangat strategis, karena letaknya cukup jauh dari keramaian kota sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.